

Pengaruh Pemahaman Konsep terhadap Pembelajaran Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan SD ditinjau dari Sikap Kemandirian

Sri Wartulas¹, Dian Purwaningsih²

^{1,2} Universitas Peradaban

Email: swartulas@gmail.com¹, dedepurwa24@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan seolah merupakan suatu subjek yang memiliki urgensi tinggi di negara manapun. Pentingnya penyampaian pendidikan kewarganegaraan membuat subjek pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu subjek yang wajib untuk diajarkan pada berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu komponen utama dalam pendidikan kewarganegaraan adalah konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Guna memahami pendidikan kewarganegaraan secara utuh sudah seharusnya jika pemahaman terhadap konsep dasar pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dengan baik. Pembelajaran konsep dasar pendidikan pada sekolah dasar dipengaruhi oleh pemahaman konsep yang dapat ditinjau dari kemandirian mahasiswa dalam bersikap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman konsep terhadap pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang dilihat dari aspek kemandirian yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data primer. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil oleh peneliti dengan cara melakukan observasi. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian mahasiswa terhadap kemampuan memahami konsep. Begitu juga kemampuan memahami konsep tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan membutuhkan sikap kemandirian dan kemampuan memahami konsep dari mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Konsep Dasar, Kemandirian

Abstract

Civic education seems to be a subject that has high urgency in any country. The importance of delivering civic education makes the subject of civic education a mandatory subject to be taught at various levels of educators from basic education to higher education. One of the main components in civic education is the basic concept of civic education. In order to fully understand civic education, it is necessary if understanding the basic concepts of civic education is something that must be considered properly. Learning the basic concepts of education in elementary schools is influenced by understanding concepts that can be viewed from the independence of students in attitude. Therefore, this study aims to determine how much influence understanding concepts have on learning the basic concepts of civic education seen from the aspect of independence possessed by students. This research is a descriptive quantitative research that uses primary data. The data used in this study were taken by researchers by observing. Data analysis using multiple linear regression method. The results showed that there was a significant positive relationship between student independence and the ability to understand concepts. Likewise, the ability to understand the concept has a positive and significant influence in learning the basic concepts of civic education. So, it can be concluded that

learning the basic concepts of civic education requires an attitude of independence and the ability to understand concepts from students.

Keyword: *Civic Education, Basic Concept, Independence*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah hal yang sifatnya wajib di hampir seluruh negara. Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu subjek yang diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan kesadaran bersikap menjadikan pengajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan penyampaianya. Pemahaman terhadap pendidikan kewarganegaraan dapat memperbaiki sikap, moral, dan juga etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada seluruh tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini merupakan gambaran betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai sebuah subjek. Pendidikan tinggi sebagai salah satu ladang agen perubahan juga tak luput dari sasaran wajib belajar pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa konsep dasar yang harus dan wajib disampaikan dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Konsep dasar tersebut harus dipahami oleh seluruh individu yang mengikuti pendidikan kewarganegaraan. Konsep dasar tersebut dapat meliputi visi misi pendidikan kewarganegaraan, hakikat pendidikan kewarganegaraan, prinsip-prinsip kewarganegaraan, tantangan pendidikan kewarganegaraan, berbagai bentuk kemampuan afektif, Pancasila sebagai ideologi negara, pengertian negara dan warga negara, sistem politik dan kekuasaan, sistem pemerintahan, dan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara, serta hak dan kewajiban sesama manusia. Pemahaman terhadap konsep dasar pendidikan kewarganegaraan membutuhkan pemahaman secara utuh melalui pemahaman konseptual tiap individu.

Pendidikan tinggi merupakan ranah yang dinilai eksklusif sebab tidak semua orang memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dalam rangka membantu pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan dunianya (Upayogi, 2017). Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang fundamental dalam rangka meningkatkan nilai karakter diri setiap individu. Mahasiswa sebagai golongan masyarakat yang dianggap memiliki intelektualitas yang tinggi diharapkan juga dapat memberikan sumbangsuhnya terhadap moralitas bangsa dan negara. Tingginya harapan kepada mahasiswa tersebut menempatkan mahasiswa sebagai individu yang harus memiliki bekal keterampilan diri baik keterampilan afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

Salah satu keterampilan diri yang harus dimiliki seorang mahasiswa adalah sikap mandiri atau memiliki kemandirian. Kemandirian tidak muncul begitu saja akan tetapi mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Syaiful, Fatmawati, & Nafisah, 2020). Nilai kemandirian ini sangat berpengaruh pada perjalanan kehidupan individu. Kemandirian memiliki peranan penting dalam berbagai lini kehidupan sebab berawal dari sikap mandiri seseorang dapat melewati berbagai kesulitan hidup. Kemandirian memiliki berbagai aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam kemampuan berfikir dan bertindak. Kemandirian juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kepribadian seseorang. Kemandirian dapat berdampak pada kemampuan membawa diri seseorang secara emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

Salah satu komponen dari pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan nilai (Sutrisno, 2016). Pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa konsep yang mana salah satunya adalah konsep dasar. Kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami sebuah konsep akan membawa dampak terhadap pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Tingkat pemahaman mahasiswa dapat dilihat dari tingkat kemandirian mahasiswa tersebut dalam upaya

pemahaman konsep. Oleh karena itu, diduga kuat bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami sebuah konsep akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep terhadap proses pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang dilihat berdasarkan kemandirian individu mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemahaman sesuatu secara konseptual dan pentingnya menumbuhkan sikap mandiri pada setiap individu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Maka, hasil pada penelitian ini adalah sebuah hasil yang terukur dan dijabarkan secara jelas. Pada penelitian kuantitatif, hasil yang didapatkan tidak memiliki kedalaman makna atas satu orang atau satu kejadian tapi cenderung memiliki makna yang tersebar namun dapat terukur secara pasti. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung oleh peneliti melalui observasi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus penentuan jumlah responden sebagaimana berikut :

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel yang perlu diambil
- z = Tingkat kepercayaan yang digunakan
- moe = Tingkat error yang dapat ditoleransi

Pada penelitian ini digunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen dan toleransi kesalahan adalah 10 persen. Maka, jumlah sampel yang seharusnya diambil atau seharusnya digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$
$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan sampel, didapatkan bahwa sampel yang dibutuhkan adalah sebesar 96,04 atau dapat dibulatkan menjadi 96 orang. Maka, penelitian ini akan menggunakan sampel penelitian sebanyak 96 orang. Penelitian ini berlokasi di Universitas Peradaban dengan subjek penelitian adalah mahasiswa semester 2 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun akademik 2021/2022. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \dots(1)$$

Keterangan :

- Y1 : Kemampuan memahami konsep
- α : Konstanta
- X1 : Aspek kemandirian emosional
- X2 : Aspek kemandirian tingkah laku
- X3 : Aspek kemandirian nilai
- ε : Error

Pemahaman konsep merupakan kemampuan mahasiswa untuk memahami konseptual secara mandiri. Aspek kemandirian emosional merupakan nilai skala pada kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan emosi seperti tidak mudah stress dan tidak mudah merajuk ketika mengalami kesulitan belajar, memiliki keinginan untuk mampu memahami konsep secara mandiri, dan mampu mengelola emosi di hadapan pengajar. Aspek kemandirian tingkah laku didefinisikan melalui skala pada kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, mampu bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepada dirinya, dan kemampuan memilih teknik dan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Adapun, aspek kemandirian nilai adalah ukuran skala kemampuan mahasiswa dalam memaknai konsep yang benar dan salah dalam pendidikan kewarganegaraan, kemampuan menilai prioritas, dan kemampuan menilai kesesuaian antara konsep dan implikasi dari konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Variabel konsep dasar merupakan variabel yang menilai jumlah berdasarkan mampu atau tidak mampu memahami sebuah konsepsi secara mandiri sedangkan pada variabel lain yakni pada variabel independen penilaian skala dilakukan dengan mengisi penilaian diri dengan skala Likert.

Selanjutnya adalah menguji pengaruh kemampuan dalam memahami konsep tersebut terhadap pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang dilihat dengan seberapa banyak poin dari konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang dipahami oleh mahasiswa. Pemahaman terhadap konsep dasar tersebut dinilai berdasarkan banyaknya poin yang terisi atau yang dinilai dapat dipahami oleh mahasiswa berdasarkan keseluruhan poin – poin konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang telah ada dan telah disebutkan. Pada akhir penelitian ini, diharapkan dapat dilihat bagaimana pengaruh tingkat kemandirian mahasiswa terhadap pemahaman konsep yang berdampak pada pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa semester 2 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Peradaban. Berdasar pada hal tersebut, maka dibutuhkan model persamaan yang kedua yakni :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \quad \dots(2)$$

Keterangan :

Y_2 : Pemahaman konsep dasar pendidikan kewarganegaraan

α : Konstanta

X_1 : tingkat pemahaman terhadap konsep

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai peran penting pemahaman konsep terhadap pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan melalui amatan terhadap kemandirian sampel. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 Universitas Peradaban yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 69 orang perempuan. Berdasarkan hasil observasi terdapat 25 orang mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman mengenai konsep sedangkan sebanyak 71 sisanya memiliki pemahaman terhadap konsep. Pemahaman mengenai konsep tersebut yang selanjutnya digunakan untuk mengukur pengaruh pemahaman konsep terhadap pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai konseptual mayoritas mampu memahami konsep dasar pendidikan kewarganegaraan secara sempurna atau mendekati sempurna. Adapun mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman konseptual hanya mampu memahami konsep dasar pendidikan kewarganegaraan beberapa poin saja.

Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana disebutkan oleh (Rosyida, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Hakikat pendidikan kewarganegaraan
2. Etika, nilai, norma hukum, dan moral
3. Pancasila dan ideologi negara
4. Pemahaman mengenai negara
5. Hak dan kewajiban sesama manusia dan sebagai warga negara
6. Politik dan kekuasaan
7. Konstitusi negara
8. Sistem pemerintahan negara
9. Demokrasi
10. Persatuan dan kesatuan bangsa dan negara

Berdasarkan penelitian dari (Tukiran, Sukardi, & Fajar, 2014) terdapat beberapa usulan pembaharuan terkait konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang terdiri dari adanya visi dan misi pendidikan kewarganegaraan, prinsip-prinsip kewarganegaraan, tantangan pendidikan kewarganegaraan, dan globalisasi. Akan tetapi pada penelitian ini akan menggunakan konsep dasar pendidikan kewarganegaraan sebagaimana yang disebutkan oleh (Rosyida, 2019) mengingat konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang dicetuskan oleh (Tukiran, Sukardi, & Fajar, 2014) masih berupa usulan dan belum digunakan secara umum dan resmi. Oleh karena itu, akan ada 10 poin konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Maka, dalam penelitian ini mahasiswa diminta untuk memberikan tanda ceklis di kuisioner pada materi yang benar-benar dipahami oleh mahasiswa. Hal tersebut yang menunjukkan perbedaan antara mahasiswa yang memahami konseptual dan tidak memahami konseptual. Mahasiswa yang memahami konseptual dapat lebih mudah memahami konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Hasil ceklis menunjukkan bahwa konstitusi negara merupakan poin yang paling rendah dalam pemahaman mahasiswa mengenai konsepnya sedangkan poin hak dan kewajiban sesama manusia dan sebagai warga negara merupakan poin yang dinilai paling mudah dan paling banyak mahasiswa yang merasa mampu memahami konseptualnya. Berdasarkan observasi diketahui bahwa mahasiswa lebih mudah memahami konsep mengenai materi yang implementasinya sangat mudah ditemui di sekitar mereka. Ditinjau dari kemandirian emosi, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi rata – rata memiliki pemahaman konseptual yang mana dapat menghantarkannya dalam kemudahan pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan.

Kemandirian belajar merupakan hal yang dinilai penting dan sudah seharusnya menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang berada di bidang pendidikan (Kartina & Subani, 2020). Kemandirian ini dapat terbentuk melalui kemandirian belajar, kemandirian berfikir serta kemandirian bertindak. Individu yang mandiri tidak akan menggantungkan kebutuhan hidupnya kepada orang lain termasuk kebutuhan untuk memahami setiap hal yang sedang dihadapi oleh dirinya atau kebutuhan terhadap daya nalar dan daya pikir yang lebih luas. Ditinjau dari kemandirian mahasiswa selama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperoleh hasil bahwa kemandirian dalam berbagai tingkatan dan aspeknya memiliki pengaruh terhadap pemahaman konseptual mahasiswa yang berdampak pada pemahaman konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Besaran pengaruh tersebut dapat dilihat sebagaimana yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Kemandirian terhadap Pemahaman Konseptual

(1)	
VARIABLES	Konsep

X1	0.125*** (0.0381)
X2	0.243*** (0.0444)
X3	0.141*** (0.0332)
Constant	-1.402*** (0.0754)
Observations	96
R-squared	0.880

Robust standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Dapat diketahui bahwa masing-masing aspek kemandirian memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konseptual pada mahasiswa PGSD Universitas Peradaban. Seluruh aspek kemandirian berpengaruh positif dan signifikan hingga tingkat 1 persen terhadap kemampuan pemahaman konseptual. Hasil regresi tersebut sudah menggunakan *robust standard errors* sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik karena hasil tersebut merupakan hasil dengan residual terbaik. Dapat dilihat bahwa kemandirian secara universal memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami konsep hingga 88 persen. Artinya kemandirian mahasiswa memiliki peran yang besar dalam pemahaman konsep tersebut. Konstanta pada hasil regresi ini memiliki nilai negatif yang dapat diartikan bahwa ketika variabel independen tidak digunakan sebagai penghitungan dalam model, kondisi pemahaman mahasiswa terhadap konsep akan mengalami penurunan. Adapun pengaruh pemahaman konseptual terhadap pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 2.

Table 2. Pengaruh Pemahaman Konsep terhadap Pembelajaran Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan

	(1)
VARIABLES	Y2
Konsep	6.268*** (0.257)
Constant	3*** (0.236)
Observations	96
R-squared	0.894

Robust standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebesar 89 persen pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa terhadap konsep. Pengaruh

tersebut bersifat positif dan signifikan. Artinya pemahaman mahasiswa mengenai konsep sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa semester 2 PGSD di Universitas Peradaban. Pengolahan regresi ini juga menggunakan *robust standard errors* sehingga tidak diperlukan uji asumsi klasik sebab sudah diasumsikan bahwa model yang digunakan merupakan model terbaik yang dapat digunakan. Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan memahami konseptual, rata-rata hanya mampu memahami 3 poin pada keseluruhan konsep dasar pendidikan kewarganegaraan sedangkan mahasiswa yang mampu memiliki pemahaman konseptual dapat memahami konsep dasar pendidikan kewarganegaraan hingga 6 poin lebih baik atau sekitar 9 poin. Rata-rata mahasiswa yang memiliki pemahaman konseptual dapat memahami hingga 9 poin konsep dasar pendidikan kewarganegaraan.

Kemandirian mahasiswa dapat dilihat memang memegang peranan yang penting pada keberlangsungan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terlebih dalam pembahasan konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Peranan dapat disebut sebagai aspek dinamis dari suatu keadaan yang meliputi norma yang memiliki relasi dengan posisi ataupun lokasi (Mutia, Ndonga, & Setiawan, 2022). Kemandirian ini memang harus ditumbuhkan sejak usia dini. Peningkatan kemandirian dapat dilakukan melalui peningkatan proses belajar mengajar yang absolut, mengajak ikut serta dalam mengambil keputusan, memberikan keleluasaan dalam menjelajahi lingkungan sekitarnya, melakukan penerimaan positif dengan melakukan perbedaan sikap, dan meningkatkan harmonisasi dan keakraban (Damayanti, 2020). Mahasiswa yang sudah terlatih dengan kemandirian terbukti dapat lebih mudah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kemandirian masuk dalam ranah kepribadian. Kepribadian tersebut merupakan bekal seorang individu dalam melakukan adaptasi ketika mengalami perubahan lingkungan. Aspek-aspek kepribadian itu sendiri meliputi karakter, temperamen, sikap, tanggung jawab, dan sosiabilitas (Suroto, 2016). Kemandirian sendiri masuk dalam aspek tanggung jawab sebab kemandirian dan tanggung jawab merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan sangat kuat. Pada penelitian ini kepribadian dijadikan sebagai salah satu sarana yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman belajar. Artinya, pada kasus ini kepribadian dapat digunakan untuk menghadapi tuntutan terhadap pemahaman konseptual yang dinilai akan lebih memudahkan proses pembelajaran.

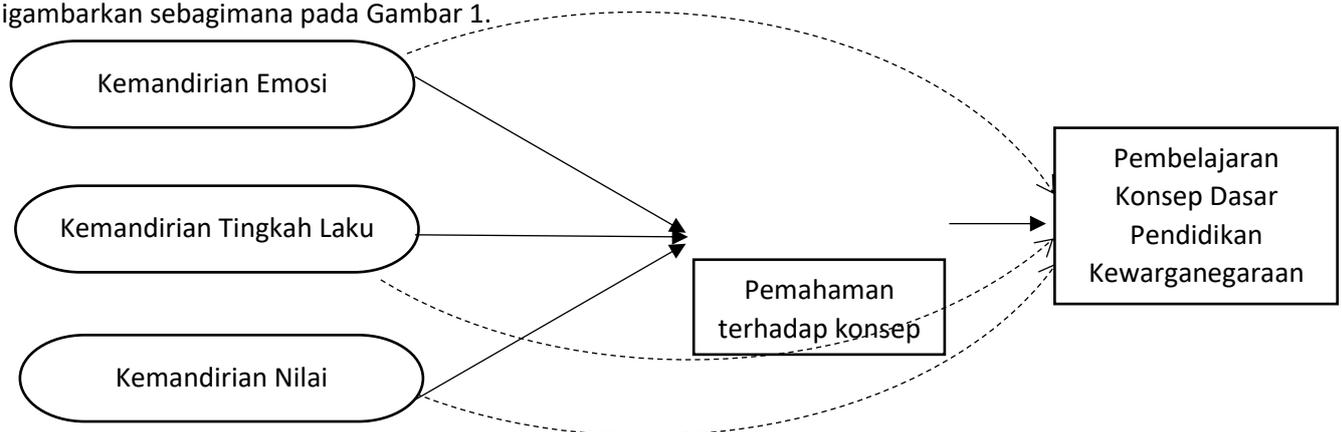
Dilihat dari berbagai aspek yang ada dapat dilihat bahwa aspek kemandirian tingkah laku memiliki pengaruh yang paling besar dalam membantu mahasiswa memahami konseptual. Mahasiswa yang memiliki kemandirian perilaku dapat mencapai pemahaman konseptual sebesar 0,24 lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang baik dalam aspek kemandirian tingkah lakunya. Dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mampu membuat keputusan mengenai hal-hal yang diperlukan atau tidak diperlukan dalam pembelajaran, mampu menyusun strategi belajar yang sesuai untuk dirinya serta mampu menyelesaikan tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada dirinya dapat lebih mudah memahami kerangka konseptual pada pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan.

Setelah kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai merupakan aspek kemandirian kedua yang memiliki pengaruh dalam kemampuan pemahaman konsep pada mahasiswa. Kemandirian nilai meliputi kemampuan mahasiswa dalam memilih skala prioritas yang harus dicapai, kemampuan membandingkan konsep yang benar dan salah, serta kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan antara konsep dengan implikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kemandirian nilai lebih mudah memahami konsep karena bagi mereka konsep merupakan landasan dasar dalam menentukan sebuah tindakan atau perilaku. Kemandirian nilai memiliki besaran koefisien sebesar 0,14 yang artinya mahasiswa yang memiliki kemandirian nilai dapat

lebih mudah dalam memahami konsep dalam pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan sebanyak 0,14 poin sebagai contoh apabila seorang mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian nilai dapat memahami satu halaman sebuah konsep, mahasiswa yang memiliki kemampuan kemandirian nilai dapat memahami hingga hampir 1 halaman 14 baris konsep tertentu.

Terakhir adalah keamndirian emosi. Kemandirian emosi yang meliputi pengelolaan stress, pengelolaan emosi, dan adanya kemauan untuk memahami konsep memiliki pengaruh sebesar 0,12 poin. Seseorang yang memiliki kemandirian emosi dapat memahami konsep sedikit lebih mudah dan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian tersebut. Hal ini karena dalam kemandirian emosi terdapat pengelolaan terhadap kemauan dan keinginan yang mana dapat menuntun kepada kemauan belajar dan keinginan untuk dapat memperoleh sesuatu berdasarkan usaha terbaik yang dilakukan. Orang yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih efisien dalam mencapai tujuan dan membangun hubungan yang produktif (Kurniawan & Zulkaida, 2013). Ketika seorang mahasiswa tidak memiliki aspek kemandirian sama sekali diantara tiga aspek kemandirian yang ada, mahasiswa tersebut akan mengalami pemahaman konsep sebesar 1,4 poin lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang memiliki aspek kemandirian. Dengan demikian, kemandirian merupakan komponen penting dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Universitas Peradaban terlebih pada mahasiswa semester 2 PGSD.

Hubungan kemandirian dengan pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dapat digambarkan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Hubungan Kemandirian dengan Peahaman Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa garis yang terputus-putus menunjukkan hubungan tidak langsung. Memang pada dasarnya, pemahaman terhadap konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengerti dan memahami gambaran sebuah konsep namun kemandirian mahasiswa juga memiliki pengaruh terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terlebih terkait dengan pemahaman mengenai konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Pada tingkat mahasiswa sistem pembelajaran tidak lagi sepenuhnya dipantau oleh pengajar atau pendidik. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, kemandirian merupakan salah satu unsur utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa tak terkecuali dalam kasus ini. Mahasiswa di Universitas Peradaban

sudah dituntut untuk melakukan proyek mandiri pada setiap perkuliahan. Pada akhirnya, hal ini juga melatih dan meningkatkan kemandirian.

Pendidikan kewarganegaraan akan membuat seorang individu yang mempelajarinya memiliki kemauan belajar untuk memperluas wawasan yang dimiliki, mampu membangun kemampuan diri untuk bertindak, mampu mempelajari bekal untuk melalui hidup dan kehidupan, serta belajar untuk hidup bernegara (Nasozaro, 2019). Pendidikan kewarganegaraan akan membawa seseorang untuk mampu memiliki keberdayaan dalam berbagai situasi dan kondisi. Pendidikan kewarganegaraan akan membuat seorang individu memiliki karakteristik individu yang tangguh dan mampu menjawab perkembangan zaman. Karakteristik individu akan berpengaruh terhadap cara individu tersebut menerapkan kedisiplinan, kemandirian, dan pengajaran tentang kebahagiaan, percaya diri, dan tanggung jawab (Risnandini & Sriningsih, 2015).

Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa antara pendidikan kewarganegaraan dengan kemandirian terdapat suatu hubungan kausalitas yang mana akan terus saling terhubung antara satu dengan yang lain. Hubungan kausalitas tersebut tercipta sebab pada dasarnya memang pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu subjek yang memiliki fokus pembelajaran pada ranah afektif dan meningkatkan semangat untuk berbangsa dan bernegara melalui berbagai paham dan konsep yang ada. Di sisi lain sikap mandiri atau kemandirian merupakan suatu sikap yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terutama pada tingkat perguruan tinggi dimana penyampaian materi dengan metode ceramah sangat diminimalisir dan lebih difokuskan pada stimulus terhadap pengembangan karakter mahasiswa seperti pengembangan sikap, afektif, kognitif dan psikomotorik.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman konsep dengan pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan yang mana ditinjau dari berbagai aspek kemandirian mahasiswa. Pengaruh antara kemandirian mahasiswa bernilai positif dan signifikan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami sebuah konsep. Kemampuan memahami konsep tersebut juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Terdapat hubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung antara kemandirian, kemampuan memahami konsep, dan kemampuan memahami konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara aspek kemandirian mahasiswa dengan kemampuan mahasiswa memahami konsep dan dampaknya terhadap pembelajaran konsep dasar pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1), 463-470.
- Kartina, L., & Subani. (2020). Analisis Kemandirian Siswa MTs Pada Mata Pelajaran IPA. *Schrödinger:Journal of Physics Education (SJPE)* 1(1), 30-35.
- Kurniawan, B., & Zulkaida, A. (2013). Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* (pp. 53-60). Bandung: Universitas Gunadarma.
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris* 4(1), 80-88.

- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Warta* 62, 24-33.
- Risnandini, Y., & Sriningsih. (2015). Kemandirian Anak Ditinjau dari Jenis Homeschooling. *InSight* 17(1), 39-48.
- Rosyida, D. A. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Konsep Dasar PKN MI/SD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI UNISKA Mab Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2), 207-224.
- Suroto. (2016). Kepribadian Pengurus Organisasi Kemahasiswaan dalam Melaksanakan Peran dan Tanggung Jawabnya sebagai Bagian dari Kompetensi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1), 909-918.
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5, 29-37.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Ners Community* 11 (2), 216-227.
- Tukiran, Sukardi, T., & Fajar, W. N. (2014). Materi yang Tepat Buku Konsep Dasar PKn untuk Mahasiswa. *Sainteks* 11(1), 1-15.
- Upayogi, I. N. (2017). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar dalam Menggunakan Simulasi Phet, An Analysis on Students' Autonomous Learning Level Through Phet Simulation. *Ejournal Imedtech* 1(2), 1-14.